



Efektivitas Program Literasi Pasar Modal Syariah oleh OJK terhadap Pemahaman Mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan

Hifdani Amal Abdika^{1*}, Zaid Raya Argantara²

¹⁻²Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Email: hifdaniabdika@gmail.com¹, zaidrayaargantara@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: hifdaniabdika@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the implementation of the Islamic capital market literacy program by the OJK and evaluate its effectiveness in improving the understanding of Al-Amien Prenduan University students. The focus of this research is not only on the level of student understanding, but also on how the literacy program affects students' perceptions, attitudes, and interest in sharia investment. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through semi-structured interviews with students who had participated in the Islamic capital market literacy program. In addition, data was also obtained through observation and documentation as support. The data analysis technique is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn, with the aim of obtaining an in-depth picture of student understanding and the effectiveness of the literacy program implemented. The results of the study show that students have a fairly good understanding of the sharia capital market, including basic concepts, sharia principles, and types of investment instruments such as sharia stocks, sukuk, and sharia mutual funds. The literacy program organized by the OJK has proven to be effective in increasing understanding and changing students' perception of investment to be more positive and inclusive, as well as increasing interest in investing. However, the effectiveness of the program is still limited to cognitive and affective aspects, and is not fully optimal in encouraging real changes in investment behavior.*

Keywords: *Islamic Capital Market; Islamic Financial Literacy; OJK; Program Effectiveness; Understanding.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program literasi pasar modal syariah oleh OJK serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan. Fokus penelitian ini tidak hanya pada tingkat pemahaman mahasiswa, tetapi juga pada bagaimana program literasi tersebut memengaruhi persepsi, sikap, dan minat mahasiswa terhadap investasi syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap mahasiswa yang telah mengikuti program literasi pasar modal syariah. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi dan dokumentasi sebagai pendukung. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pemahaman mahasiswa dan efektivitas program literasi yang dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pasar modal syariah, meliputi konsep dasar, prinsip-prinsip syariah, serta jenis instrumen investasi seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Program literasi yang diselenggarakan oleh OJK terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan mengubah persepsi mahasiswa terhadap investasi menjadi lebih positif dan inklusif, serta meningkatkan minat untuk berinvestasi. Namun demikian, efektivitas program masih terbatas pada aspek kognitif dan afektif, serta belum sepenuhnya optimal dalam mendorong perubahan perilaku investasi secara nyata.

Kata kunci: Efektivitas Program; Literasi Keuangan Syariah; OJK; Pasar Modal Syariah; Pemahaman.

1. LATAR BELAKANG

Kehadiran pasar modal syariah menjadi sebuah alternatif yang inklusif dan etis dari pasar modal konvensional, karena menerapkan prinsip bebas riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maisir (judi). Instrumen yang digunakan seperti sukuk dan saham syariah dikembangkan dengan akad-akad seperti mudarabah, musyarakah, ijarah, dan salam (Ja'far et al., 2025). Namun demikian, seiring meningkatnya ketersediaan produk-produk syariah, masih

terdapat tantangan besar terkait pemahaman masyarakat, khususnya mahasiswa, terhadap eksistensi dan operasional pasar modal syariah itu sendiri.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim (sekitar 87%) memiliki potensi besar dalam pengembangan pasar modal syariah. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk mencapai 270,20 juta jiwa, dengan lebih dari 209 juta jiwa adalah Muslim (Puspitasari et al., 2021). Dalam hal ini, kalangan generasi muda, terutama mahasiswa, memiliki posisi strategis sebagai calon investor potensial. Terlebih, mayoritas penduduk Indonesia saat ini berada pada usia produktif, dan 80% investor baru di pasar modal berasal dari generasi milenial dan Z (Gunanti & Mahyuni, 2022). Namun, peningkatan kuantitas ini belum diimbangi dengan kualitas literasi keuangan syariah.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, menunjukkan peningkatan signifikan dibanding tahun sebelumnya. Pada 2025, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, naik dari 65,43% pada 2024. Sementara itu, indeks inklusi keuangan meningkat lebih kuat menjadi 80,51%, dibandingkan 75,02% pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan semakin luasnya akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan formal, sekaligus membaiknya pemahaman dalam mengelola keuangan (Keuangan & Statistik, 2025). Peningkatan inklusi yang lebih tinggi dibanding literasi menunjukkan bahwa akses layanan tumbuh lebih cepat daripada pemahaman masyarakat, sehingga edukasi keuangan tetap menjadi prioritas. Secara keseluruhan, hasil survei ini menandakan kemajuan positif dalam mendorong sistem keuangan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan merata di seluruh Indonesia.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh literasi terhadap minat dan keputusan investasi. Misalnya, penelitian oleh Ramadhani & Cahyono menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap rencana investasi mahasiswa ekonomi Islam di Surabaya (Ramadhani & Cahyono, 2020a). Namun, di sisi lain, beberapa studi seperti oleh Yuniawati dan Nurisnayanti & Sevriana, menemukan bahwa literasi keuangan syariah tidak selalu berdampak langsung pada keputusan investasi, melainkan dipengaruhi juga oleh faktor sosialisasi dan minat investasi itu sendiri (Nurisnayanti & Sevriana, 2024).

Faktor-faktor lain seperti persepsi terhadap risiko, fasilitas trading online, hingga pengaruh influencer media sosial juga berkontribusi terhadap meningkatnya minat investasi di kalangan milenial (Pangestu & Bagana, 2022). Ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi yang dilakukan harus kontekstual dan disesuaikan dengan karakteristik generasi muda yang digital-native dan sangat aktif dalam media sosial. Oleh karena itu, mengukur efektivitas

program literasi OJK tidak hanya melihat seberapa banyak program dilakukan, tetapi juga bagaimana persepsi dan pemahaman mahasiswa terbentuk karenanya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Universitas Al-Amien Prenduan, diperoleh data bahwa pada tahun akademik 2025/2026 jumlah mahasiswa aktif tercatat sebanyak 1.315 mahasiswa yang tersebar pada tiga fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (*Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. (2025). WARKAT:... - Google Scholar, n.d.*). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Universitas Al-Amien Prenduan memiliki populasi mahasiswa yang cukup besar dan beragam dari berbagai latar belakang keilmuan.

Dari keseluruhan jumlah mahasiswa tersebut, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tercatat memiliki 239 mahasiswa yang tersebar pada seluruh semester. Secara akademis, mahasiswa pada fakultas ini memiliki kedekatan yang lebih besar dengan materi ekonomi, keuangan, dan investasi syariah dibandingkan mahasiswa dari fakultas lainnya. Selain itu, program-program literasi pasar modal syariah yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun lembaga terkait umumnya lebih banyak diikuti oleh mahasiswa yang memiliki minat dan latar belakang keilmuan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program-program literasi yang telah dijalankan oleh OJK terhadap pemahaman mahasiswa Universitas Al-Amien. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi dasar perumusan strategi literasi yang lebih efektif, terukur, dan kontekstual bagi kalangan akademik Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu tujuan telah tercapai dalam suatu kegiatan atau program. Efektivitas berkaitan dengan hasil yang diharapkan dibandingkan dengan hasil yang sebenarnya diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas merujuk pada sejauh mana program literasi pasar modal syariah oleh OJK berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pasar modal syariah (Siagian & Ningrum, 2019).

Mengacu pada model evaluasi dampak instruksional dan program edukasi, efektivitas diukur melalui beberapa parameter penting yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan pengkondisian sosial ekonomi (*heterogeneous effects*). Pertama, Peningkatan Pengetahuan Finansial (*Financial Knowledge*). Indikator utama efektivitas diukur dari pergeseran skor pencapaian teoretis yang signifikan. Keberhasilan konseptual dicapai ketika program mampu

memicu ukuran dampak (*effect size*) yang besar dalam standar deviasi nilai pengetahuan objek sasaran. Kedua, Perubahan Sikap Finansial (*Financial Attitudes*). Program edukasi yang efektif harus mampu menyentuh aspek psikologis penggunanya, salah satunya ditandai dengan meningkatnya kesadaran untuk menunda kepuasan instan demi keuntungan masa depan (*patience* atau *willingness to delay immediate rewards*). Ketiga, Pemerataan Dampak (*Equitable Force*). Pembelajaran terpimpin bertindak sebagai kekuatan penyeimbang (*equalizing force*) yang mampu memotong kesenjangan sosial ekonomi. Program dinyatakan efektif secara menyeluruh apabila kelompok subjek yang memiliki pemahaman awal paling lemah (*lower baseline score*) justru berhasil meraih keuntungan kognitif (*gains*) yang paling tinggi melalui program tersebut (Agasisti et al., 2025a).

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi serta produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam pengambilan keputusan keuangan (Ramadhani & Cahyono, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan Literasi keuangan merupakan kecakapan dan kemampuan esensial yang harus dimiliki individu untuk memahami, mengevaluasi, dan mengaplikasikan konsep-konsep keuangan dalam keputusan hidup yang krusial, seperti pengelolaan tabungan, perencanaan masa depan, dan pemilihan instrumen investasi yang aman.

Secara akademik, literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pemahaman terhadap konsep keuangan umum, tetapi juga meliputi pengetahuan tentang prinsip dasar syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, pemahaman akad-akad syariah (misalnya mudharabah, murabahah, dan ijarah), serta kemampuan menilai kesesuaian suatu produk keuangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks mahasiswa, literasi tidak hanya berhenti pada aspek kognitif berupa mengetahui definisi, tetapi juga menyentuh bagaimana nilai-nilai tersebut menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan finansial (Selasi et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan. Selain itu, Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa, penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data serta analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan untuk

mengeksplorasi secara mendalam pengalaman, persepsi, serta pemahaman mahasiswa terhadap program literasi pasar modal syariah yang diselenggarakan oleh OJK.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan SNLKI 2021–2025, literasi keuangan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang bijak. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan program literasi yang diikuti oleh mahasiswa, di mana materi yang disampaikan tidak hanya menjelaskan konsep pasar modal syariah, tetapi juga menekankan pentingnya investasi yang sesuai prinsip syariah dan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab (Indonesia, 2021). Dalam lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memahami konsep dasar investasi syariah serta mulai memiliki pandangan yang lebih positif terhadap aktivitas investasi, yang menandakan adanya keberhasilan pada aspek peningkatan pengetahuan dan perubahan persepsi.

Namun demikian, jika dikaitkan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017, pelaksanaan kegiatan literasi seharusnya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mencakup aspek praktis, seperti simulasi, pelatihan, dan pendampingan. Dalam kenyataannya, berdasarkan data lapangan, program literasi yang diikuti mahasiswa masih didominasi oleh metode penyampaian materi secara teoritis dan belum sepenuhnya dilengkapi dengan praktik langsung (*Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017*, n.d.). Hal ini menyebabkan pemahaman mahasiswa cenderung berada pada tingkat konseptual, sementara kemampuan aplikatif dalam berinvestasi masih terbatas.

Temuan Penelitian Terkait Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pasar Modal Syariah.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memaknai pasar modal syariah bukan sekadar sebagai instrumen ekonomi penanam modal atau pencari keuntungan. Mahasiswa secara konsisten mengaitkan eksistensi pasar modal dengan pembatasan normatif Islam, yakni keharusan menjauhi praktik spekulasi, judi (*maisir*), ketidakjelasan (*gharar*), dan bunga (*riba*). Pemahaman ini tercermin dari kemampuan mahasiswa mengidentifikasi mekanisme *screening* emiten, di mana perusahaan yang bergerak di sektor non-halal seperti perjudian, minuman keras, dan perbankan konvensional secara otomatis tereliminasi dari sistem pasar modal syariah. Konsep operasional muamalah seperti sistem bagi hasil (*nisbah*) dan transparansi akad diposisikan sebagai pilar utama yang membedakan sistem ini secara tegas dengan pasar modal konvensional.

Peneliti menemukan adanya polarisasi atau perbedaan kedalaman pemahaman yang cukup kontras di antara para informan. Kelompok mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah) yang mengikuti program literasi secara intensif menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam dan artikulatif. Mereka mampu merincikan variasi produk investasi syariah secara spesifik, mulai dari saham syariah, sukuk (obligasi berbasis aset), reksa dana syariah, hingga *Exchange Traded Fund* (ETF) syariah. Sebaliknya, kelompok mahasiswa dari luar fakultas ekonomi (seperti Prodi Pendidikan Agama Islam, Aqidah dan Filsafat Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Komunikasi Penyiaran Islam) yang tidak mengikuti program literasi OJK secara langsung, cenderung memiliki pemahaman yang bersifat umum, abstrak, bahkan sebagian menyatakan tidak mengetahui detail operasional pasar modal syariah sama sekali. Hal ini membuktikan bahwa latar belakang linearitas studi dan paparan langsung terhadap program edukasi OJK menjadi variabel penentu utama tinggi-rendahnya literasi keuangan syariah mahasiswa.

Temuan penting lainnya adalah runtuhnya pandangan naif yang menganggap bahwa label "syariah" pada instrumen investasi berarti bebas dari risiko kerugian. Mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan menunjukkan tingkat kedewasaan berpikir yang rasional dengan menyadari bahwa fluktuasi harga pasar dan risiko kerugian finansial tetap melekat pada investasi syariah. Namun, yang membedakan dalam pandangan mereka adalah bahwa risiko dalam pasar modal syariah dikelola dengan prinsip kehati-hatian (*prudent*), transparan, adil, dan tidak melibatkan spekulasi buta (*gambling*). Pemahaman risiko yang sehat ini memberikan ketenangan mental dan batiniah bagi mahasiswa karena aktivitas penempatan modal mereka dinilai aman secara teologis sekaligus logis secara ekonomis.

Temuan Penelitian Terkait Efektivitas Program Literasi Pasar Modal Syariah oleh OJK

Program literasi OJK terbukti sangat efektif dalam meruntuhkan miskonsepsi kuno (*stigma*) yang selama ini berkembang di kalangan mahasiswa. Sebelum terpapar program, terdapat persepsi umum bahwa aktivitas pasar modal identik dengan praktik perjudian modern yang rumit, serta hanya bisa diakses oleh kalangan elit atau orang-orang kaya bermodal besar. Pasca-pelaksanaan program literasi, terjadi transformasi *mindset* yang radikal, mahasiswa menyadari bahwa investasi saham memiliki landasan ilmiah terukur, memiliki wujud emiten perusahaan yang nyata, dan sangat inklusif bagi anak muda karena dapat dimulai dengan nominal modal yang sangat minim (mulai dari seratus ribu rupiah). Keberhasilan mengoreksi persepsi keliru ini menjadi bukti kuat bahwa program OJK efektif pada tahap penumbuhan kesadaran (*awareness*) dan pembentukan sikap keuangan yang positif (*financial attitude*).

Meskipun program literasi OJK sukses memicu lonjakan minat (*interest*) mahasiswa untuk mulai berinvestasi sejak dini, peneliti menemukan adanya hambatan besar pada tahap eksekusi perilaku riil (*financial behavior*). Terjadi kesenjangan (*gap*) di mana tidak semua mahasiswa yang telah memiliki minat tinggi langsung mengimplementasikannya dalam bentuk kepemilikan akun investasi. Hambatan ini dipicu oleh dua faktor utama, faktor internal berupa keterbatasan kondisi finansial mahasiswa serta faktor eksternal berupa tidak adanya fasilitas pendampingan taktis dari program literasi untuk langsung melakukan pembukaan rekening efek atau akun investasi syariah saat acara berlangsung. Akibatnya, efektivitas program baru menyentuh level pemahaman konseptual dan belum optimal dalam menggerakkan aksi investasi secara masif dan nyata.

Temuan evaluatif dari masyarakat kampus mengindikasikan bahwa model penyampaian materi edukasi yang bersifat searah, singkat, dan terlalu berorientasi pada pemaparan teori dinilai menjemukan bagi mahasiswa. Mahasiswa mengharapkan adanya reposisi strategi edukasi dari OJK. Temuan lapangan menunjukkan kebutuhan mendesak akan adanya sesi praktik langsung, lokakarya (*workshop*) penggunaan aplikasi *online trading* syariah, simulasi taktik jual-beli lembar saham secara riil, serta program pendampingan yang berkelanjutan (*continuous mentoring*). Ketidadaan tindak lanjut pasca-acara (*follow-up program*) diidentifikasi sebagai celah kekurangan utama yang dapat mengancam bertahannya memori kognitif mahasiswa terhadap materi literasi pasar modal syariah yang telah disampaikan.

Pembahasan tentang Implementasi Program Literasi Pasar Modal Syariah oleh OJK

Jika ditarik ke dalam lanskap teoretis, kemampuan informan dalam mengonseptualisasikan pasar modal syariah ini merefleksikan pemenuhan tingkatan tertinggi dari dimensi *Knowledge* (Pengetahuan) yang dirumuskan oleh OJK bersama Badan Pusat Statistik (BPS) dalam cetak biru *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* (SNLIK). Seseorang dikategorikan memiliki literasi keuangan yang sehat apabila ia tidak sekadar menghafal nama lembaga, melainkan mampu menangkap substansi operasional hukum muamalah yang melandasinya (“Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2025,” n.d.). Pemahaman informan ini juga memvalidasi landasan teori epistemologis dari *Soderholm* yang menyatakan bahwa manifestasi pemahaman yang hakiki ditandai oleh keterampilan subjek dalam menerjemahkan materi abstrak ke dalam rumusan kalimat yang komunikatif tanpa kehilangan substansi ilmiahnya (Hafid, 2023).

Peneliti berpandangan bahwa tingginya kualitas pemahaman teoretis mahasiswa ini merupakan produk langsung dari ekosistem akademik Universitas Al-Amien Prenduan yang secara konsisten mengintegrasikan ilmu umum dengan nilai-nilai kepesantrenan. Mahasiswa tidak lagi memandang pasar modal sebagai ruang kapitalisasi sekuler yang bebas nilai, melainkan memosisikannya sebagai wadah muamalah kontemporer yang sah secara teologis selama tidak menabrak batas-batas hukum Islam. Kedalaman pemahaman mahasiswa semakin teruji ketika dihadapkan pada pertanyaan mengenai pembatas antara sistem syariah dan konvensional.

Kemampuan melakukan diferensiasi sistem ini mengonfirmasi kebenaran teoretis dari taksonomi evaluasi kognitif pendidikan pada level *Cognitive Level* tingkat lanjut. Mahasiswa tidak hanya berada pada taraf mengingat (*recall*), melainkan sudah mampu melakukan analisis komparatif (*analyzing*) (Rahman et al., 2026). Temuan ini juga mendukung hasil penelitian kualitatif dari Nadiyah Rizqa Hidayah, Arin Setiyowati, dan Fatkur Huda yang menyatakan bahwa paparan edukasi keuangan syariah secara terstruktur akan melahirkan sikap kritis pada masyarakat dalam membedakan produk jasa keuangan halal dari jeratan sistem konvensional yang eksploitatif (Hidayah et al., 2024).

Peneliti berpandangan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap tiga pilar larangan ini (*riba, gharar, maisir*) tidak berhenti sebagai hafalan ujian semester semata. Mahasiswa mampu mentransformasikan teks keagamaan klasik (*fiqh muamalah*) menjadi pisau analisis kontemporer untuk membedah legalitas sebuah platform investasi modern, yang merupakan sebuah capaian literasi tingkat tinggi. Satu temuan yang sangat menarik di ranah pemahaman adalah hilangnya pandangan utopis yang keliru mengenai investasi syariah. Mahasiswa tidak memandang label syariah sebagai jaminan investasi tanpa celah kerugian. Yudit Audiland memaparkan bahwa “risiko dalam investasi syariah tetap ada, tetapi biasanya transparan dan jauh dari hal-hal yang dilarang karena mengikuti prinsip syariah.” Ahmad Naufal mempertegas, “investasi syariah tetap memiliki risiko, tetapi risikonya lebih jelas dan tidak spekulatif, sehingga keputusan investasi harus tetap dilakukan secara bijak.” Ketenangan psikologis justru menjadi nilai tambah bagi Yogi Algibran yang mengutarakan bahwa “meskipun harga dapat naik turun, investasi syariah terasa lebih aman secara mental karena perusahaan yang dipilih telah melewati seleksi ketat.”

Pembahasan tentang Efektivitas Program Literasi Pasar Modal Syariah oleh OJK

Evaluasi subjektif dari para mahasiswa yang bertindak sebagai peserta aktif program menunjukkan tingkat kepuasan instruksional yang tinggi. Yudit Audiland menyatakan bahwa “program tersebut bagus dan pembicaranya juga baik.” Ahmad Naufal mengonfirmasi kemanfaatan program ini dengan menyebutnya “cukup bagus, terutama bagi mahasiswa yang sebelumnya belum memahami investasi.” Nilai keberhasilan metode penyampaian ini disimpulkan secara apik oleh Yogi Algibran yang bersaksi bahwa “programnya membantu mahasiswa yang sebelumnya tidak tahu apa-apa menjadi lebih melek investasi.”

Penilaian positif mahasiswa terhadap kualitas materi OJK ini memberikan konfirmasi empiris yang kuat terhadap keunggulan metode *teacher-led instruction* (instruksi dipimpin oleh pakar) dibandingkan metode belajar mandiri (*self-study*). Edukasi finansial yang dipandu langsung oleh fungsionaris terstruktur terbukti memicu *effect size* yang besar dalam standar deviasi peningkatan pengetahuan objek sasaran, karena membuka ruang diskusi konseptual yang interaktif (Agasisti et al., 2025b).

Menurut peneliti, tingginya akseptabilitas program ini dipicu oleh reputasi OJK sebagai lembaga regulator independen negara. Kehadiran para praktisi bursa efek yang difasilitasi OJK membawa atmosfer profesionalisme ke dalam ruang kelas akademik, memotong jarak antara teori perkuliahan yang abstrak dengan realitas dinamika pasar modal yang sesungguhnya. Keberhasilan sebuah program diukur dari sejauh mana sasaran memahami visi penyelenggara. Mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan secara tajam mampu menangkap esensi tujuan strategis OJK. Yudit Audiland menegaskan “tujuan program adalah mengenalkan mahasiswa kepada pasar modal syariah dan meyakinkan mereka untuk berinvestasi sejak dini.” Sementara itu, Yogi Algibran mengaitkan tujuan edukasi OJK dengan fungsi perlindungan, yakni “biar kita bisa lebih paham mengatur uang dan tidak mudah tertipu investasi bodong.”

Peneliti memandang bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menangkap tujuan protektif dari program OJK ini menunjukkan bahwa fungsi sosialisasi regulasi telah berjalan pada jalurnya. Mahasiswa memosisikan pengetahuan pasar modal syariah ini sebagai instrumen preventif (pencegahan) agar diri dan lingkungan sosial mereka terhindar dari skema penipuan investasi ilegal yang marak terjadi di era digital.

Salah satu indikator efektivitas yang paling radikal ditemukan pada aspek pergeseran *mindset* mahasiswa pasca-edukasi. Yudit Audiland mengisahkan transformasinya: “sebelumnya ia mengira investasi hanya untuk orang kaya atau bermodal besar, namun setelah mengikuti program pandangannya berubah karena investasi syariah ternyata bisa dijalankan oleh anak muda dengan modal kecil.” Perubahan cara pandang yang tidak kalah ekstrem

dialami oleh Yogi Algibran yang menuturkan bahwa “dulu ia mengira saham adalah judi, tetapi setelah mengikuti program ia memahami bahwa saham memiliki dasar ilmu dan perusahaan yang nyata.”

Transformasi psikologis dari status ketakutan/salah paham menuju status pemahaman yang rasional merupakan bukti nyata terpenuhinya indikator peningkatan *Financial Attitudes* (Sikap Finansial). Edukasi dinyatakan efektif secara mendalam apabila mampu memicu kesadaran subjek untuk mulai memikirkan perencanaan masa depan yang berkah (*willingness to delay immediate rewards*) (Agasisti et al., 2025b). Fenomena runtuhnya stigma negatif ini mengonfirmasi temuan *Abdillah Dwi Prasetyo* bahwa stimulus edukasi eksternal memiliki kekuatan untuk memoderasi cara pandang individu terhadap inovasi sistem keuangan digital (PRASETYO, 2025).

Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan meruntuhkan dua mitos besar, bahwa saham adalah judi dan investasi hanya milik kaum elit merupakan capaian terbaik dari rangkaian literasi OJK ini. Dekonstruksi paradigma ini menjadi jembatan penting bagi proses demokratisasi pasar modal di lingkungan pesantren, mengubah mahasiswa dari penonton pasif menjadi subjek yang siap berpartisipasi aktif. Meskipun ranah kognitif dan afektif mencatatkan tingkat efektivitas yang gemilang, fluktuasi penurunan efektivitas mulai tampak ketika memasuki ranah tindakan riil (*Behavior*). Banyak mahasiswa yang minatnya sudah terpicu namun tertahan pada tahap eksekusi.

Peneliti berpendapat bahwa hambatan perilaku ini merupakan hal yang wajar mengingat status sosiologis informan sebagai mahasiswa aktif yang hidup di dalam ekosistem pesantren, di mana pemenuhan kebutuhan kitab, biaya semesteran, dan logistik harian wajib didahulukan di atas alokasi investasi bursa. Oleh karena itu, rendahnya angka konversi tindakan riil ini tidak boleh dibaca sebagai kegagalan program, melainkan sebagai fase pematangan kognitif jangka panjang yang baru akan menuai hasilnya saat mahasiswa telah menyelesaikan studi dan memiliki pendapatan mandiri. Catatan kritis yang dilayangkan oleh seluruh informan tertuju pada monotonnya format penyampaian program yang dirasa terlalu teoritis.

Dalam matriks penilaian ini, peneliti membagi bobot penilaian secara seimbang ke dalam dua variabel utama fokus penelitian, yakni Indeks Pemahaman Mahasiswa (Bobot 50%) dan Indeks Efektivitas Program (Bobot 50%). Rincian parameter penentuan skor dijabarkan sebagai berikut:

Parameter Penilaian Indeks Pemahaman Mahasiswa (Maksimal 50 Poin)

Kompetensi Definitif dan Diferensiasi Sistem (Skor Maksimal 25 Poin), Mengukur kecakapan informan dalam menguraikan definisi pasar modal syariah secara normatif, serta menganalisis perbedaan sistem syariah dan konvensional melalui mekanisme saringan (*screening saham*) terhadap emiten industri non-halal.

Penguasaan Instrumen dan Istilah Larangan Muamalah (Skor Maksimal 25 Poin), Mengukur kedalaman ingatan informan mengenai jenis produk investasi syariah (saham syariah, sukuk, reksa dana, ETF) serta ketepatan menginternalisasi arti operasional konsep *riba*, *gharar*, dan *maisir* beserta pengelolaan risiko objektif berbasis kaidah *al-ghunmu bil-ghurmi*.

Parameter Penilaian Indeks Efektivitas Program (Maksimal 50 Poin)

Akseptabilitas dan Transformasi Paradigma Afektif (Skor Maksimal 25 Poin), Mengukur tingkat penerimaan materi, kualitas kepuasan instruksional terhadap pemateri OJK, keselarasan pemahaman terhadap tujuan strategis regulator, serta keberhasilan program dalam mengubah *mindset* (meruntuhkan stigma negatif investasi).

Adopsi Perilaku Keuangan dan Eksistensi Aksi Finansial (Skor Maksimal 25 Poin), Mengukur dampak konatif program dalam menggerakkan minat menjadi tindakan riil (seperti kepemilikan akun investasi reksa dana/emas) atau kematangan penyusunan rencana aksi keuangan di masa depan.

Peneliti melakukan pembedahan secara personal terhadap lembar jawaban informan untuk memberikan justifikasi nilai yang akurat:

Tabel 1. Informan Efektivitas Program.

Nama Responden	Indeks Pemahaman	Indeks Efektivitas	Total Skor	Nilai Huruf	Status
Yudit Audiland	48	40	88	A	Lulus
Ahmad Naufal	47	47	94	A+	Lulus
Yogi Algibran	46	46	92	A+	Lulus
Badrus Zaki	49	46	95	A+	Lulus
Alfaedi					
Roebbani	45	38	83	A-	Lulus
Nuzulia Fitriyah	46	44	90	A	Lulus
Zaidu Natun Nabila	44	45	89	A	Lulus
Saila Tasniem	44	38	82	A-	Lulus
Azka Diana	45	40	85	A-	Lulus
Abdullah	30	15	45	D	Tidak Lulus
Fatihurrohman					
Muhammad	35	33	68	B-	Lulus
Khazinul Asror					
Moh Rizal Fauzi	46	45	91	A+	Lulus
Aji Mirwan Hadi	47	46	93	A+	Lulus
Ahmad Fauzan	32	20	52	C-	Tidak Lulus
Mohammad Ayyub	33	22	55	C-	Tidak Lulus

Masohabatul Firdausiyah	40	30	70	B	Lulus
Renie Nur Rizkiya	42	32	74	B+	Lulus
Farah Maimunah	38	25	63	C+	Lulus
Miftahul Jannah	41	28	69	B-	Lulus
Maulidia	38	22	60	C	Lulus

Berdasarkan hasil kalkulasi data numerik kualitatif atas dua puluh responden di atas, diperoleh nilai rata-rata global sebesar 76,40. Jika akumulasi nilai ini dikonfrontasikan langsung dengan ketentuan Penilaian Tugas Akhir pada Bab II Keputusan Rektor Universitas Al-Amien Prenduan, angka tersebut berada secara presisi pada Interval Skor 76–80, yang berarti mendapatkan Nilai Huruf B+ dengan Keterangan Status: Lulus. Angka global ini disumbang oleh sub-rata-rata Indeks Pemahaman sebesar 41,80 dan Indeks Efektivitas sebesar 34,60. Peneliti memaknai seluruh temuan statistik kualitatif komprehensif ini sebagai bukti empiris nyata bahwa program literasi pasar modal syariah oleh OJK berjalan dengan tingkat keberhasilan Cukup Efektif bagi seluruh mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai implementasi dan efektivitas program literasi pasar modal syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap pemahaman mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan, maka diperoleh kesimpulan tingkat pemahaman mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan terhadap pasar modal syariah dikategorikan sangat baik pada ranah kognitif konseptual, dengan raihan sub-skor kompetensi mencapai 41,80 dari 50 poin maksimal. Mahasiswa khususnya dari rumpun ekonomi Islam terbukti memiliki konstruksi semantik yang kokoh dalam mendefinisikan pasar modal syariah sebagai instrumen muamalah kontemporer yang wajib tunduk pada asas kepatuhan syariat (*Shariah compliance focus*). Efektivitas program literasi pasar modal syariah yang diinisiasi oleh OJK berada pada taraf CUKUP EFEKTIF, dengan raihan sub-skor efektivitas sebesar 34,60 dari 50 poin maksimal. Agenda sosialisasi ini dinilai sukses besar dalam ranah intervensi kognitif (*awareness*) serta transformasi *mindset* afektif mahasiswa untuk mendobrak dogma negatif mengenai investasi bursa efek. Maka saran pada artikel ini agar OJK dapat meningkatkan kualitas program literasi pasar modal syariah dengan menambahkan unsur praktik yang lebih aplikatif. Program literasi tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga perlu dilengkapi dengan simulasi investasi, pelatihan penggunaan aplikasi, serta pendampingan pembukaan akun investasi.

DAFTAR REFRENSI

- Agasisti, T., D'Ignazio, A., Iannotta, G., Romagnoli, A., & Tonello, M. (2025a). Financial literacy calls the roll—The effectiveness of a financial education program in Italian schools. *Economics of Education Review*, 109, 102731.
- Agasisti, T., D'Ignazio, A., Iannotta, G., Romagnoli, A., & Tonello, M. (2025b). Financial literacy calls the roll—The effectiveness of a financial education program in Italian schools. *Economics of Education Review*, 109, 102731.
- Gunanti, A. I. I. P., & Mahyuni, L. P. (2022). Minat investasi generasi milenial di bursa efek Indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 18(3), 425–437.
- Hafid, M. (2023). Penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada mata kuliah akhlak tasawuf. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 519–530.
- Hidayah, N. R., Setiyowati, A., & Huda, F. (2024). Efektifitas Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Akad-Akad Syariah oleh BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik di Desa Ngembah Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2680–2690.
- Indonesia, O. J. K. (2021). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.
- Ja'far, A. M., Julaihah, U., & Maulida, N. A. Z. (2025). Intention to invest in Islamic capital market among youth: The influence of sharia financial literacy and religiosity. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 16(2), 231–243.
- Keuangan, O. J., & Statistik, B. P. (2025). Siaran Pers Bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. *Diakses Pada*, 11.
- Nurisnayanti, N., & Sevriana, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Minat Investasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Transformasi*, 7(2).
- Pangestu, A., & Bagana, B. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi milenial di Kota Semarang. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 212–220.
- Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. (2025). *WARKAT:...* - Google Scholar. (n.d.). Retrieved June 10, 2026.

- PRASETYO, A. D. (2025). *Analisis Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Literasi Keuangan Syariah Sebagai Varibel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa Uin KH Abdurrahman Wahid Pekalongan)* [PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan].
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122–141.
- Rahman, M. A., Sanjeewani, P., Pham, A., Perera, A., Alavi, A., & Wiil, U. K. (2026). Understanding student mental health: An explainable pattern analysis approach. *Acta Psychologica*, 267, 107064.
- Ramadhani, D. F., & Cahyono, H. (2020a). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap rencana investasi di pasar modal syariah pada mahasiswa ekonomi Islam di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 56–71.
- Ramadhani, D. F., & Cahyono, H. (2020b). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap rencana investasi di pasar modal syariah pada mahasiswa ekonomi Islam di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 56–71.
- Selasi, D., Nurpitasari, S., & Saputri, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal Syariah. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(6), 289–297.
- Siagian, T. S., & Ningrum, D. A. (2019). *Manajemen sumber daya manusia dan usaha mikro kecil menengah*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017. (n.d.). Retrieved June 10, 2026.